
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS POKOK BAHASAN GLOBALISASI MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN PORTOFOLIO PADA SISWA KELAS VI DI SD NEGERI CACABAN KECAMATAN CONGGEANG KABUPATEN SUMEDANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Endang Wawan
Ria Kurniasari
SD Negeri Cacaban
STKIP Sebelas April Sumedang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan metode pembelajaran portofolio pada siswa kelas VI SD Negeri Cacaban. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian siswa kelas VI SD Negeri Cacaban yang berjumlah 21 siswa. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, soal tes. Validasi instrumen dilakukan melalui expert judgement. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika minimal 70% siswa telah mencapai KKM yaitu 70 dan nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan tiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan langkah-langkah metode pembelajaran portofolio yaitu mengidentifikasi masalah, memilih masalah untuk dikaji, mengumpulkan informasi, membuat portofolio kelas, menyajikan portofolio/dengar pendapat dan melakukan kesimpulan dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar tiap siklusnya. Pada pra siklus, siswa yang tuntas 32,26% dengan nilai rata-rata kelas 60,48, sehingga perlu diadakan tindakan siklus I. Siswa yang mencapai nilai di atas KKM mengalami peningkatan sebesar 58,06% dengan nilai rata-rata kelas 67,90. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 83,87% dengan rata-rata kelas 77,71.

Kata kunci: Globalisasi, Metode Pembelajaran, Portopolio, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Menurut (Sugihartono, Sutisyana, & Sugiyanto, 2020) pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai model serta metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta mendapat hasil optimal.

Salah satu disiplin ilmu yang selalu menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial. Gejala alam dan gejala sosial kemasyarakatan yang selalu berubah seiring berjalannya waktu menuntut perubahan pola pikir dan sikap hidup manusia. Tentunya hal tersebut haruslah kita tanamkan sejak dini agar para siswa selalu siap dan mampu

mengikuti perubahan yang terjadi. Siswa diharapkan mampu berfikir kritis dan logis dalam menyikapi perkembangan yang terjadi.

(Croasmun & Ostrom, 2011) mengemukakan bahwa ujian yang sesungguhnya dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial terjadi ketika siswa berada di luar sekolah, yakni hidup di masyarakat. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar IPS hendaknya dapat memperdayakan siswa dalam segala potensi, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Semua kemampuan tersebut dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran melalui pelatihan partisipasi dan aplikasi dalam kehidupan.

Selain hal tersebut banyak aspek yang harus diperhatikan dalam pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran. Beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah metode pembelajaran, proses belajar, fasilitas pembelajaran, interaksi antar siswa dan guru ataupun sebaliknya. Dari permasalahan di atas, masalah utama dalam proses pembelajaran adalah penggunaan sebuah metode dan pendekatan dalam proses pembelajaran. Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam berhubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Banyak faktor yang menyebabkan sebuah metode tidak selalu sesuai digunakan (Nasution, 2016). Faktor tersebut antara lain, guru, siswa, tujuan, situasi, dan fasilitas. Perpaduan faktor-faktor tersebut menjadi pertimbangan utama dalam menentukan model/metode mana yang paling baik digunakan demi kelancaran proses pembelajaran (Lengkana, 2016).

Kurangnya metode yang bervariasi juga sering menjadi penyebab kurang berhasilnya penyampaian materi pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Lengkana et al., 2020) mengatakan bahwa dalam konteks dan aspek pendidikan untuk mencapai tujuan diperlukan berbagai metode pembelajaran dengan prinsip-prinsip berfokus pada siswa, pembelajaran terpadu, belajar tuntas, pemecahan masalah pengalaman belajar, fasilitator, dan sebagainya.

Melalui studi pendahuluan di SDN Cacaban Sumedang diperoleh informasi bahwa masih belum optimalnya hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa.

Dikatakan rendah dikarenakan nilai rata-rata nilai ulangan yang diperoleh siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Rendahnya hasil belajar siswa kelas VI dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri Cacaban Sumedang dapat dilihat dari nilai rata-rata nilai ulangan harian per mata pelajaran di bawah ini:

Tabel 1
Nilai Rata-rata Ulangan Harian Per Mata Pelajaran Semester 2

No	Mata Pelajaran	Nilai rata-rata	KKM
1	Pendidikan Agama	75	70
2	Pkn	73	70
3	Bahasa Indonesia	76	70
4	Matematika	70	65
5	IPA	75	70
6	IPS	65	70
7	SBK	75	70
8	Pendidikan Jasmani dan	78	70
9	Bahasa Daerah	69	65
10	Bahasa Inggris	70	62

Berikut merupakan rincian nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran IPS pada semester 2:

Tabel 2
Nilai Rata-rata Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Semester 2

No	Materi/Pokok Bahasan	Nilai rata -rata	KKM
1	Gejala/ peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga	65,5	70
2	Cara-cara menghadapi bencana alam	66	70
3	Globalisasi	60	70
4	Manfaat ekspor dan impor	70,1	70

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, guru memegang peranan utama. Pembelajaran hanya menggunakan media buku paket dan metode ceramah. Guru kurang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran tersebut selalu dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan melelahkan karena siswa dituntut oleh guru untuk menghafal banyak materi. Selain hal tersebut dalam proses pembelajaran siswa bertindak sebagai pendengar materi yang disampaikan oleh guru sehingga kebanyakan siswa merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan proses pembelajaran IPS siswa kelas VI SD Negeri Cacaban cenderung dalam bentuk hafalan tanpa mengembangkan kemampuan intelektual siswa yang lain. Ada kesan bahwa siswa hanya sebagai robot yang sewaktu-waktu siap melaksanakan perintah dari guru. Siswa tidak diajarkan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya. 80% kegiatan pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, selebihnya mencatat hal-hal penting yang dituliskan guru dan menjawab pertanyaan. Dari keadaan inilah siswa menjadi merasa jenuh dan malas mengikuti pembelajaran. Dari hal tersebut siswa menjadi berlomba-lomba menghafal materi tanpa mampu berfikir kritis dan logis dalam menyikapi berbagai materi pengetahuan yang telah mereka pelajari.

Keterbatasan jumlah alokasi waktu yang hanya 4 jam/minggu juga menambah siswa menjadi merasa berat untuk dapat menyerap materi pembelajaran. Peneliti mengambil pokok bahasan materi Globalisasi dikarenakan nilai rata-rata ulangan harian pada sub pokok bahasan tersebut merupakan nilai yang paling rendah dan peneliti merasa hal tersebut harus segera dapat diatasi.

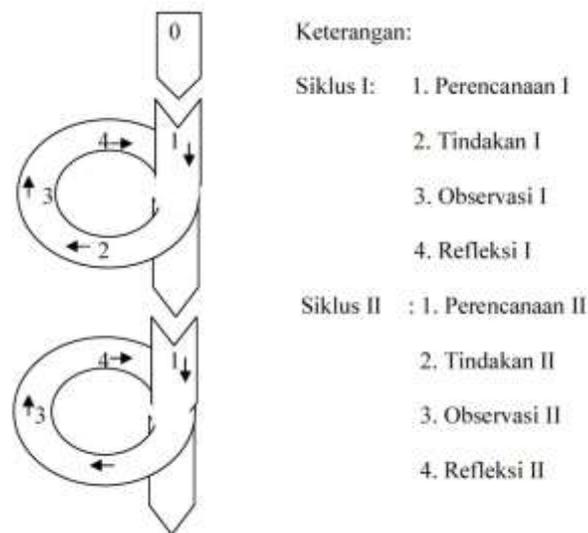
Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya perubahan model pembelajaran siswa kelas VI SDN Cacaban Sumedang. Melalui metode pembelajaran portofolio yang menggunakan masalah nyata dalam kegiatan pembelajaran diharapkan akan menjadi salah satu hal positif yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri Cacaban.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Suharsimi, 2006).

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Spiral Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2012). Adapun model dan penjelasan masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis & Taggart

Secara garis besar terdapat empat tahapan yang biasa dilalui, yaitu (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), (4) refleksi (reflecting). Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian adalah melakukan observasi dengan mewawancarai guru kelas yang bersangkutan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, kemudian diterapkan penggunaan metode pembelajaran portofolio dalam pembelajaran ilmu

pengetahuan sosial pada materi Globalisasi. Rencana tindakan yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini melalui 4 tahap berupa perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan tersebut akan dilakukan pada setiap siklus. Pada setiap siklusnya direncanakan akan dilaksanakan selama 6 jam pelajaran atau 3 kali pertemuan. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 3 siklus, namun apabila dalam pelaksanaan 2 siklus sudah mencapai keberhasilan belajar yang ditargetkan peneliti, maka siklus 3 tidak perlu dilaksanakan. instrumen yang dilakukan selama melakukan penelitian, peneliti menggunakan lembar observasi, tes, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3
Persentase Nilai Rata-rata Hasil Evaluasi Siklus I

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	86-100	1	3,03%
Baik	71-85	7	35,48%
Cukup	56-70	13	61,29%
Kurang	41-55	0	0%
Sangat kurang	≤ 40	0	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan jumlah siswa yang mendapatkan nilai sangat baik atau rentang nilai 86-100 adalah 1 siswa atau sebesar 3,03%. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai nilai baik dengan rentang nilai 71-85 adalah 7 siswa atau 35,48%. Jumlah siswa yang mencapai nilai 56-70 atau cukup sebanyak 13 siswa atau sebesar 61,29%. Untuk kriteria kurang dan sangat kurang sudah tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dalam rentang tersebut. Hasil belajar siklus I dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Klasifikasi Prestasi Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan diagram di atas, interval 86-100 mempunyai frekuensi 1 interval dengan nilai 71-85 mempunyai frekuensi 7, frekuensi 56-70 mempunyai frekuensi 13, sedangkan untuk interval 41-55 dan ≤ 40 mempunyai frekuensi 0.

Refleksi Siklus I

Pada tahap refleksi akan dijelaskan permasalahan atau hambatan yang ditemui guru selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut adalah hasil pelaksanaan siklus I:

- Masih banyak siswa yang belum bisa diberi tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dari guru ketika pelaksanaan pencarian sumber informasi terkait bidang kajian
- Siswa belum memiliki rasa percaya diri dan keberanian yang tinggi dalam mengungkapkan pendapatnya ketika pelaksanaan refleksi pengalaman belajar/kesimpulan
- Siswa masih merasa bingung mengenai penerapan metode portofolio untuk pertama kali dalam proses pembelajaran
- Perlu adanya pemberian penghargaan kepada siswa agar dapat memancing semangat dalam belajar

Selain terdapat kekurangan dan permasalahan, ada beberapa hal yang menjadi keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan siklus I yaitu:

- a) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dengan meningkatnya rata-rata kelas pada siklus I jika dibandingkan dengan pra tindakan.
- b) Siswa lebih semangat dan lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c) Hasil rata-rata kelas pada siklus I yaitu sebesar 67,90 dan belum mencapai KKM yaitu nilai 70.

Berdasarkan hasil belajar siklus I yang masih berada di bawah KKM, maka masih diperlukan usaha untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi. Dalam hal ini, usaha dan tindak lanjut yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan penelitian pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Tabel 4
Persentase Nilai Rata-rata Hasil Evaluasi Siklus II

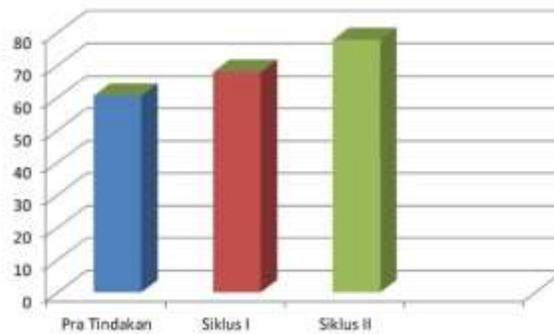
Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangatbaik	86-100	4	19,35%
Baik	71-85	12	58,06%
Cukup	56-70	3	16,13%
Kurang	41-55	1	6%
Sangat kurang	≤ 40	0	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kriteria baik yaitu dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 58,06%, sedangkan pada urutan kedua dicapai oleh 4 orang dalam kriteria sangat baik atau sebesar 19,35%. Kriteria cukup dicapai oleh 3 siswa atau dengan persentase 16,13%. Kriteria kurang dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 6,46%. Sedangkan untuk nilai ≤ 40 sudah tidak ada lagi siswa yang mencapai dalam rentang nilai tersebut. Berikut adalah nilai rata-rata hasil belajar pada setiap tindakan:

Tabel 12
Perbandingan Nilai Rata-rata Setiap Tindakan

Subjek penelitian	Nilai rata-rata		
	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
Siswa kelas VI SD Negeri Cacaban	60,48	67,90	77,71

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan rata-rata kelas pada setiap tahap tindakan. Pada tahap pra tindakan dengan siklus I, rata-rata kelas meningkat sebesar 7,43. Sedangkan peningkatan juga dialami pada siklus II yaitu sebesar 9,75. Berikut adalah histogram nilai rata-rata evaluasi setiap tindakan penelitian:



Gambar 4. Histogram Nilai Rata-rata Prestasi Siswa Setiap Tindakan

Refleksi Siklus II

Pada tahap refleksi siklus II pada pembelajaran IPS dengan materi pembelajaran globalisasi menggunakan metode pembelajaran portofolio peneliti mendapatkan hasil bahwa telah terjadi banyak peningkatan. Peneliti menggunakan observasi dan hasil tes evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil evaluasi, secara garis besar sudah terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Upaya yang dilakukan guru kepada siswa dalam pembelajaran telah tercapai dilihat dari keaktifan siswa, proses belajar siswa serta peningkatan nilai rata-rata kelas pada setiap tindakan. Dengan demikian keberhasilan hasil belajar siswa telah tercapai dan nilai rata-rata telah berada di atas indikator keberhasilan, maka peneliti menghentikan siklus II.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tahap pra tindakan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah yaitu diperoleh hasil penelitian bahwa dari 21 siswa, hanya 7 siswa atau 32,26%

yang mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena guru dalam mengajar belum menggunakan metode pembelajaran yang berfariatif.

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan peneliti dengan menerapkan langkah-langkah dalam metode pembelajaran portofolio. Metode pembelajaran ini siswa dituntut untuk mencari/menggali sumber materi secara mandiri dan berusaha memecahkan masalah yang terdapat pada materi berdasarkan sumber data yang telah ditemukannya melalui berbagai tehnik pengumpulan data dari berbagai sumber. Konsep materi tidak diberikan guru tetapi dibangun dan dicari oleh siswa melalui kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam metode pembelajaran portofolio. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS menurut Hidayati, dkk bahwa tujuan pembelajaran IPS yaitu mengembangkan kemampuan memecahkan masalah serta keterampilan sosial. Langkah-langkah pelaksanaan metode portofolio yang melibatkan siswa aktif juga sependapat dengan pendapat (Gasong, 2018) bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan cara mengalami dan dalam mengalami si pelajar menggunakan panca inderanya.

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap siklus I mengalami peningkatan hasil belajar dari tahap pra siklus. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dari 60,48 menjadi 67,90 serta peningkatan jumlah yang telah mencapai KKM dari 32,16% menjadi 58,06%. Peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 7,43 poin, sedangkan persentase ketuntasan meningkat sebesar 25,9%.

Peningkatan hasil belajar pada siklus I terjadi karena peneliti menerapkan metode pembelajaran portofolio dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mencari masalah yang terjadi di masyarakat kemudian menghubungkannya dengan materi pembelajaran. Melalui berbagai cara untuk mencari data, siswa berusaha mencari solusi pemecahan masalah yang terjadi berdasarkan pengalaman yang mereka cari/lihat dai berbagai sumber. Hasil kerja yang telah dilakukan siswa kemudian dituangkan ke dalam bentuk papan portofolio. Hal tersebut juga sesuai dengan karakteristik peserta didik menurut Piaget bahwa anak usia 7-12 tahun siswa dalam tahapan operasional konkret yaitu anak dapat berfikir untuk memecahkan masalah dan

memahami suatu konsep dengan cara mengalami sendiri atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan konsep tersebut secara bertahap.

Alat peraga yang inovatif juga digunakan guru sebagai salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran. Berbagai metode pembelajaran juga digunakan agar menghilangkan rasa jenuh pada siswa. Adapun metode yang digunakan guru antara lain: ceramah, pemberian tugas, diskusi, tanya jawab, perlombaan antar kelompok. Dari data hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa. Namun demikian hasil belajar pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran siswa belum mendapatkan sumber data secara lengkap serta siswa masih belum paham betul mengenai langkah-langkah yang harus dikerjakan dalam metode pembelajaran portofolio.

Hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas. Peningkatan terjadi dari 67,90 meningkat menjadi 77,71 atau meningkat sebesar 9,75 % sedangkan persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 93,87%. Berdasarkan hasil tindakan siklus II ternyata hasil belajar siswa meningkat dari siklus I. hal ini disebabkan guru dalam menerapkan langkah metode portofolio secara lebih baik. Selain hal tersebut siswa juga sudah mulai paham apa yang harus dikerjakan dalam langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh guru. Siswa pasif sudah dapat teratasi dengan cara pembagian tugas yang jelas dalam setiap kelompok. Pemberian hadiah dengan cara pengumpulan tanda bintang bagi siswa yang aktifjuga membuat siswa lebih bersemangat dalam menyampaikan idenya dalam kegiatan diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari tahap awal sampai siklus II yang terus meningkat, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran portofolio dalam pembelajara IPS memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran portofolio menjadi salah satu metode pembelajaran yang penuh dengan kegiatan yang menumbuhkan sikap aktif bagi siswa serta menjadi proses pembelajaran yang

menyenangkan yang terbukti dapat meningkatkan penguasaan konsep materi IPS khususnya pada pokok bahasan globalisasi pada siswa kelas VI SD Cacaban.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran portofolio dapat meningkatkan hasil belajar IPS pokok bahasan Globalisasi kelas VI SD Negeri Cacaban Sumedang. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap tindakan. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata kelas 60,48 sedangkan pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 67,90. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 7,43 poin. Nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 77,71 atau mengalami peningkatan sebesar 9,75 poin. Persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan pada setiap tahap tindakan. Pada tahap pra tindakan jumlah siswa yang mencapai tahap tuntas adalah sebesar 32,26% (7 anak) sedangkan pada siklus I adalah 58,06% (12 anak) dan pada siklus II adalah 83,87% (18 anak).

REFERENSI

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Croasmun, J. T., & Ostrom, L. (2011). Using Likert-Type Scales in the Social Sciences. *Journal of Adult Education*, 40(1), 19–22.
- Gasong, D. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Deepublish.
- Lengkana, A. S. (2016). *Didaktik metodik pembelajaran (DMP) aktivitas atletik*. Salam Insan Mulia.
- Lengkana, A. S., Rahman, A. A., Alif, M. N., Mulya, G., Priana, A., & Hermawan, D. B. (2020). Static and Dynamic Balance Learning in Primary School Students. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 8(6), 469–476. <https://doi.org/10.13189/saj.2020.080620>
- Nasution, H. M. F. (2016). Hubungan metode mengajar dosen, keterampilan belajar, sarana belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1).
- Sugihartono, T., Sutisyana, A., & Sugiyanto, S. (2020). Produktivitas Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Pjok Dengan Penerapan Model Projek Base Learning Pada Prodi Penjas Fkip Unib. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(1), 63–72.



Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.